

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*
**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2011-2012)**

Diazzara Putri Yanuarizqi
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya
Email : Diazzara.putri@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to examine the influence of profitability, internal auditors, company size, and industry sector on the audit delay. This research used 90 companies listed in Indonesian stock exchange, selected using purposive sampling method during 2011 until 2012. The hypothesis proposed were tested by multiple linear regression model. From the results it can be concluded that profitability, internal auditors and company size did not significantly and the industry sector variables significantly influence audit delay during the period of this study.

Keywords : *profitability, internal auditors, company size, and industry sector, and audit delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor (Lestari, 2010). Kep-36/PM/2003 dan Kep-306/BEJ/07-2004 yang dikeluarkan BAPEPAM menyebutkan bahwa emiten diwajibkan menyampaikan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Dalam hal pengambilan keputusan, auditor dituntut untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan

akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan, seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (IAI, 2001 dalam SPAP, 2011).

Keterlambatan publikasi informasi menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan pembelian atau penjualan sekuritas yang dimiliki investor. Informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara tidak langsung menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai pertanda (*signal*) yang buruk bagi perusahaan (Admin, 2006). Sedangkan di lain pihak, auditing merupakan kegiatan yang memakan waktu dan diperlukan ketelitian, sehingga kadang-kadang publikasi laporan keuangan tersebut menjadi tertunda (Jeane, 2007).

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak oleh para peneliti sebelumnya antara lain Carslaw dan Kaplan (1991), Curtis (1976), Dyer

dan Mc Hugh (1975), Halim (2000), Andi Kartika (2009) dan Desi Asmada Yunita (2011). Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya yaitu diantaranya seperti ukuran perusahaan, *total revenue*, tingkat profitabilitas, lamanya menjadi klien KAP, tahun buku perusahaan. Arah hubungan faktor tersebut adalah berhubungan positif sangat kuat dengan *audit delay*.

Hanipah (2001), melakukan penelitian tentang penelitian rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 1999. Variabel yang digunakan antara lain ukuran perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, tingkat profitabilitas, pelaporan laba/rugi dan auditor. Waktu penyelesaian audit cenderung panjang apabila ukuran perusahaan menjadi semakin besar, mendapatkan opini *unqualified opinion*, tingkat profitabilitas yang rendah dan mengalami kerugian. Subekti dan Widiyanti (2004) berhasil membuktikan bahwa kelima variabel tingkat profitabilitas, aktiva, jenis industri, opini dan auditor (ukuran KAP) berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Halim (2000), Na'im (1999), Hanipah (2001). Sedangkan menurut Novice Lianto dan Budi Hartono (2010) meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, *Age of Company* berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan *Firm Size* dan *Industrial Sector* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEJ yang sekarang menjadi BEI, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan

perbedaan sifat variable independent dan variable dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul “**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012)**”, dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas, internal auditor, sektor industri dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Delay

Menurut Owusu dan Ansah (2000), ketepatan waktu laporan keuangan dikategorikan menjadi dua yakni yang berhubungan dengan dampak ketepatan waktu laporan keuangan terhadap *audit delay* (Chambers dan Penman, 1994) dan yang berhubungan dengan kelambatan (*audit delay*) pelaporan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku pelaporan tepat waktu (Dyer dan McHugh, 1975 dalam Wirakusuma, 2004). Menurut Ashton dan Elliot (1987) mengenai *audit delay*, menyatakan bahwa *Audit Delay* akan semakin panjang untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki aset yang besar, kondisi keuangan yang buruk atau kesibukan yang padat menjelang akhir tahun buku. Dyer dan Hugh (1975 dalam Lawrence dan Bryan, 1998) menyatakan penyebab lamanya *Audit Delay* juga

dipengaruhi oleh faktor ketidaksepakatan antara manajemen klien dengan auditor, masalah-masalah dalam akuntansi normal dan masalah auditing.

Hubungan profitabilitas terhadap Audit Delay

Tingkat profitabilitas diperkirakan mempengaruhi *audit delay*, keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Carslaw & Kaplan (1991) yang menyatakan perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Oleh karena hal tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Dari uraian diatas penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut;

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

Hubungan Internal Auditor terhadap *Audit delay*

Auditor internal dipekerjakan oleh perusahaan untuk melaksanakan tugas audit bagi manajemen. Untuk mempertahankan independensi dari fungsi-fungsi bisnis, auditor internal biasanya melapor langsung kepada direktur utama. Salah

satu tugas fungsi internal auditor dalam suatu perusahaan adalah untuk memeriksa dan mengevaluasi kecukupan struktur pengendalian internal perusahaan secara periodik dan membuat rekomendasi tentang perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Dalam proses pengauditan laporan keuangan tahunan oleh akuntan publik, auditor intern akan sangat dibutuhkan dalam hal melakukan penilaian kualitas struktur pengendalian internal yang terkait dengan lingkup proses pelaksanaan audit. Dari pemaparan dapat diinformasikan hipotesis sebagai berikut;

H₂ : Internal Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Manajemen perusahaan besar cenderung memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*Audit Delay*) disebabkan oleh karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Di samping itu ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fees*), hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat sebagai berikut;

H₃: Size berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

Hubungan Sektor Industri terhadap *Audit Delay*

Sektor industri perusahaan manufaktur yang terdaftar di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdiri dari sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, menurut hubungan vertikalnya dapat dibagi menjadi 2

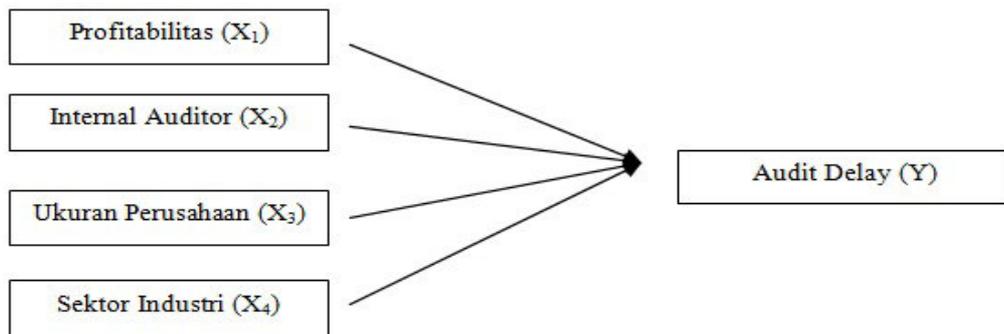
kelompok yakni Industri Hulu dan Industri Hilir. Hubungan vertikal adalah adanya hubungan dalam bentuk penggunaan produk hasil akhir suatu kelompok perusahaan sebagai bahan baku pada kelompok perusahaan lain. Misalnya, hasil barang yang dibuat suatu perusahaan X dijadikan bahan baku oleh perusahaan lain. Dalam hal ini, antara perusahaan X dengan perusahaan Y mempunyai hubungan vertikal. Hubungan vertikal tersebut terdiri dari Industri Hulu dan Industri Hilir. Perusahaan Industri Hulu adalah Perusahaan yang membuat produk yang dapat digunakan oleh perusahaan lain disebut kelompok industri hulu. Perusahaan Industri Hilir adalah kelompok perusahaan yang menggunakan produk perusahaan lain sebagai bahan baku untuk kemudian di proses menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Courtis (1976), Ashton dan Elliot (1987) (dalam Subekti dan Widiyanti, 2004) menemukan bahwa perusahaan finansial mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dalam jenis industri lain. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan finansial tidak memiliki saldo persediaan perusahaan yang cukup signifikan sehingga audit yang dilakukan cenderung tidak membutuhkan waktu yang lama. Maka hipotesis yang akan dibuat adalah;

H₄ : Sektor Industri berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

MODEL KERANGKA KONSEPTUAL

Variabel data yang digunakan berupa *independent variabel* (variabel bebas) yang terdiri dari Profitabilitas (X_1), Internal Auditor (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), Sektor Industri (X_4) serta *dependent variabel* (variabel tidak bebas) yaitu *Audit Delay*



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual

Sumber : data diolah penulis

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dipergunakan adalah rancangan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berangkat dari teori yang menghasilkan data deskriptif berupa penerimaan atau penolakan terhadap teori. Penelitian ini menggunakan metode korelasi untuk menjelaskan hubungan diantara empat faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2012. Sampel dipilih dengan metoda *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan tersebut mulai terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir 31 Desember pada tahun 2011-2012

3. Perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan manufaktur

Saham perusahaan-perusahaan tersebut aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk *annual report* yang terdapat tanggal penyerahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke BAPEPAM. Semua kebutuhan sumber data tersebut diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, akses langsung ke www.bapepam.go.id.

Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel Dependen	
<i>Audit delay</i>	Jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal opini pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.
Variabel independen	
Profitabilitas	Profitabilitas = $\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
Internal Auditor (IA)	Dummy = 1 = memiliki IA 0 = tidak memiliki IA
Ukuran Perusahaan	Logaritma Total Aset
Sektor industri	Dummy = 1 = hilir 0 = hulu

Sumber : diolah penulis

METODE ANALISIS DATA

Penelitian akan diuji menggunakan analisis regresi. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = lamanya waktu penyelesaian audit (AUDIT DELAY)

β_{x_1} = tingkat profitabilitas (ROA)

β_{x_2} = Internal Auditor

β_{x_3} = Total Aset

β_{x_4} = Sektor Industri

β_0 = Konstanta

e = Kesalahan

Sebelum melakukan analisis regresi, data-data yang digunakan harus lolos dari empat uji asumsi klasik untuk model regresi yaitu:

1. Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Autokorelasi
4. Uji Heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data penelitian yang ada maka diperoleh hasil statistik deskriptif berikut :

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	92	-2.00	37.90	3.0937	5.07261
IA	92	Na*	Na*	Na*	Na*
SI	92	Na*	Na*	Na*	Na*
Total_Aset	92	23.08	32.50	27.8330	1.78699
DELAY	92	55.0	89.0	76.750	9.6825
Valid N (listwise)	92				

*Variabel Dummy

Sumber : data diolah penulis

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 92, dan diperoleh nilai minimum *audit delay* 55,0 dan nilai maksimum sebesar 89,0 sedangkan nilai mean 76,750. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *Audit delay* di Indonesia tahun 2011-2012 sebanyak 76 hari. Hasil *Audit delay* penelitian ini lebih kecil dibandingkan dengan yang ditemukan Imam Subekti Dan Novi Wulandari (2004) menyatakan bahwa rata-rata *Audit delay* adalah 98,38 hari.

Rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur di indonesia yang diprosikan melalui *return on asset* adalah 3.0937%, nilai maksimum ROA dari 92 sampel adalah sebesar 37,90, kemudian nilai minimum sebesar -2.00. Rata-rata internal auditor perusahaan manufaktur Indonesia adalah 1,00. Rata-rata sektor industri 0,46 dan nilai minimum total aset 23,08 triliyun, nilai maksimum 32,50 triliyun dan rata-rata total aset perusahaan manufaktur adalah 27,8330 triliyun.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *P-Plot Test*. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Dilihat dari grafik normalitas di atas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan uji multikolinieritas, diketahui bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai $VIF < 10$, yang berarti tidak ada multikolinieritas sehingga model regresi untuk *audit delay* yang digunakan dalam penelitian dapat dilanjutkan.

Berdasarkan hasil regresi, diketahui pada *audit delay* memiliki nilai $DW=2,413$ terletak diantara 4-du dan 4-dl ($4-du < DW < 4-dl$), sehingga data dalam penelitian berada pada daerah tidak ada auto korelasi, sehingga model regresi yang digunakan dapat diteruskan.

Uji non heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil uji heterkedastisitas disajikan pada tabel 5 berikut ini. Tabel 5 tersebut menyimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan dalam analisis regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	67,381	16,126		4,178	0,00
	ROA	-,081	,244	-,051	-,332	,742
	IA	,000	,001	,087	,465	,645
	Total_Aset	,386	,579	,071	,668	,506
	SI	-,321	,036	-,166	-1,544	,026

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda diatas menunjukkan ROA, IA dan Total Aset berpengaruh negatif sedangkan Sektor Industri berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas apabila ditingkatkan maka akan menimbulkan penurunan pada variabel terikatnya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi, tampak bahwa besarnya t_{hitung} sebesar -0,332 dengan tingkat signifikan sebesar 0,742 yang berarti lebih besar dari taraf nyata signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% atau 0,05, berarti nilai $0,742 > 0,05$. Dengan demikian profitabilitas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004) dan Sistya Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung untuk dipercepat dan berita buruk cenderung untuk ditunda. Hal ini karena para manajer sebagai agen ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para investor sehingga akan dipercaya untuk mengelola perusahaan untuk periode jangka panjang, disamping harapan adanya kompensasi berupa saham atau bonus kas atas kinerja mereka.

Pengaruh Internal Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi, besarnya t_{hitung} sebesar 0,465 dengan tingkat signifikan sebesar 0,645. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat diterima dan H_a ditolak, yang berarti internal auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa internal auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Courtis (1976) dan Giling (1977), bahwa mereka tidak menemukan hubungan yang konsisten antara faktor-faktor spesifik perusahaan dengan perilaku ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi, besarnya t_{hitung} sebesar 0,668 dengan tingkat signifikan sebesar 0,506. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Asmada Yunita (2011). Dimana diperkirakan auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik (Lestari, 2010).

Pengaruh Sektor Industri terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi, besarnya t_{hitung} sebesar -1,044 dengan tingkat signifikan sebesar $0,026 > 0,05$. Sehingga dapat sektor industri berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Asmada Yunita (2011) dan Imam Subekti (2004). Ahmad dan Khamarudin (2003) menyatakan bahwa perusahaan atau industry mempunyai struktur biaya variabel dan biaya tetap berbeda-beda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa industry atau perusahaan tersebut akan terkait dengan resiko keuangan dalam meraih laba. Hal ini akan berkaitan langsung dengan proses dan lamanya audit laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dalam kurun waktu penelitian ini. Yang berarti bahwa jika tingkat profitabilitas semakin

tinggi cenderung *audit delay* semakin pendek. Untuk Internal auditor, tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dalam kurun waktu penelitian ini. Sedangkan Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dalam kurun waktu penelitian ini, dimana perusahaan dengan asset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Dan untuk Sektor industri secara vertikal tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dalam kurun waktu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashton R.H, and Willingham Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research* (Autumn), p. 275-292.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2013. website: <http://www.bapepam.go.id>
- Carslaw, C.A.P.N dan Steven E. Kaplan. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Acc and Business Research*, Vol 22.
- Courtis, J. K, 1976, Relationship Between Timeliness in Corporate Reporting and Corporate Atributes. *Accounting and Bussiness Research* (Winter). p45-56.
- Dyer, J.d and A.J. McGough. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research. Autumn*. pp204-219
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Varianada. 2000. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2. No.1. Pp63-75.
- IAI-Kompartemen Akuntan Publik. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*, PT Salemba Empat, Jakarta.
- Imam, Shahed. 2001. Association of *Audit delay* and Audit Firms' International Links: Evidence from Bangladesh. *Managerial Auditing Journal* 16/3, p. 129-133.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2000. *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen)*. Yogyakarta. Edisi Pertama. BPFE – UGM
- Kartika, P, Simbolon. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan. Sumatra Utara
- Made Gede Wirakusuma. 2004. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar Bali.
- Novice Lianto dan Budi Hartono. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12. No.2. hlm97-106.
- Rachmawati, Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Subekti Imam, dan Novi Wulandari Widiyanti. 2004. Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit delay* di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar Bali.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.
- Yunita, Desi Asmada, Taufeni Taufik, Tuneita Anisma. 2011. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Industri Kimia dan Dasar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Riau